

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI USAHATANI KELAPA SAWIT RAKYAT  
(*Elaeis guineensis* Jacq) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI  
KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**M. Ikrom Rosadi<sup>1</sup>, Leni Handayani<sup>2</sup>**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
Telp (061) 7867044 Fax 7862747<sup>1)</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
Telp (061) 7867044 Fax 7862747<sup>2)</sup>

[mikromrosadii@umnaw.ac.id](mailto:mikromrosadii@umnaw.ac.id)

[lenihandayani@umn.ac.id](mailto:lenihandayani@umn.ac.id)

**ABSTRAK**

Faktor–faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya produksi seperti luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani. Untuk mengetahui tingkat keuntungan petani kelapa sawit rakyat. Untuk mengetahui usahatani kelapa sawit layak diusahakan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis 1 yaitu dengan menganalisis biaya produksi usahatani kelapa sawit rakyat terhadap pendapatan petani digunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Untuk menyelesaikan hipotesis ke 2 yaitu mengetahui pendapatan petani kelapa sawit rakyat digunakan rumus :  $\pi = TR - TC$ . Untuk mengetahui nilai kelayakan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut R/C Rasio. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa biaya produksi luas lahan ( $X_1$ ), biaya peralatan ( $X_2$ ) dan biaya pupuk ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ) dan biaya bibit ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ). Penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit rakyat adalah sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 13.206.023/ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.233.465/ha/tahun. Analisis R/C Ratio pada usahatani kelapa sawit rakyat sebesar 1,85, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 13.206.023/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun sehingga usahatani kelapa sawit rakyat mendapatkan keuntungan.

Kata Kunci : Biaya Produksi, Usahatani, Kelapa Sawit Rakyat, Pendapatan

**ABSTRACT**

*The factors that influence the amount of income are very complex. However, these factors can be divided into two groups as follows, namely external factors and internal factors and second are management factors. Internal factors include the farmer's age,*

*education, knowledge, experience and skills, number of workers, land area and capital. The focus of this research is to analyze the effect of production costs such as land area, equipment costs, seed costs, pesticide costs, fertilizer costs and labor costs on farmer income. To determine the level of profit of smallholder oil palm farmers. To find out whether oil palm farming is feasible in the research area. To test hypothesis 1, namely by analyzing the production costs of smallholder oil palm farming on farmer income, Multiple Linear Regression Analysis was used. To complete the second hypothesis, namely knowing the income of smallholder oil palm farmers, the formula is used:  $\pi = TR - TC$ . Based on the analysis carried out, the production costs for land area (X1), equipment costs (X2) and fertilizer costs (X5) do not have a significant effect on the income of smallholder oil palm farmers (Y) and seed costs (X3), pesticide costs (X4) and costs. labor (X6) has a significant effect on the income of smallholder oil palm farmers (Y). The average income from smallholder oil palm farming is IDR. 24,439,488/ha/year, while the average costs incurred were Rp. 13,206,023/ha/year, so the average income obtained is Rp. 11,233,465/ha/year. Analysis of the R/C Ratio in smallholder oil palm farming is 1.85, meaning that each cost incurred is IDR. 13,206,023/ha/year, this will result in revenue of Rp. 24,439,488/ha/year so that people's oil palm farming can make a profit.*

*Keywords: Production Costs, Farming, Smallholder Palm Oil, Income*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkebunan kelapa sawit rakyat mulai dibudidayakan pada tahun 1980 melalui program Perkebunan Inti Rakyat (PIR) Trans di Sumatera Utara dan Riau (Lubis, 2018). Perkebunan kelapa sawit saat ini menjadi penopang kehidupan petani dan masyarakat, sehingga kehadirannya mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran, memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Syahza, et al., 2019)

Kelapa sawit memiliki potensi pasar lebih tinggi dibandingkan tanaman perkebunan lainnya (Syahza et al., 2020). Keberhasilan petani kelapa sawit melalui program PIR Trans mendorong masyarakat yang berada disekitarnya untuk turut serta melakukan usahatani kelapa sawit sehingga kebutuhan lahan pengembangan perkebunan semakin tinggi sedangkan ketersediaan lahan semakin sedikit (Sharma et al., 2017). Sehingga lahan marginal sebagai

daerah terbuka menjadi pilihan untuk ekspansi perkebunan (Suwondo, 2020)

Lahan marginal yang tersedia adalah lahan basah (wetland) yang identik sebagai lahan gambut yang memiliki produktivitas lebih rendah dibandingkan dengan lahan mineral (Mustofa et al., 2018)

Untuk meningkatkan produktivitas perkebunan rakyat, maka strategi pemberdayaan petani menjadi penting, upaya yang digunakan untuk memenuhi strategi adalah dengan meningkatkan pengetahuan petani melalui penyuluhan, penyediaan bibit unggul yang bermutu dan harga terjangkau oleh ekonomi petani sehingga perlu didukung oleh permodalan. Petani merupakan subjek utama yang menentukan kinerja produktivitas usahatani yang dikelolanya. Secara naluri petani menginginkan usahatannya memberikan manfaat tertinggi dari sumber daya yang dikelola. Produktivitas sumberdaya usahatani tergantung pada teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, kemampuan dan kemauan petani dalam menggunakan teknologi yang

didorong oleh aspek sosial dan ekonomi merupakan syarat mutlak tercapainya upaya pengembangan pertanian dalam rangka meningkatkan produktivitas di suatu daerah (Yusdza, dkk, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut yaitu pertama faktor eksternal dan faktor internal serta kedua faktor manajemen. Hal yang termasuk faktor internal adalah umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah input berupa ketersediaan input dan harga dan output berupa permintaan dan harga. Faktor manajemen juga sangat menentukan dalam mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh pendapatan yang maksimal (Suratiyah, 2006)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Wati (2014), dimana di peroleh hasil penelitian yaitu pendapatan petani kelapa sawit Desa Makmur Jaya yang diperoleh dalam satu tahun yaitu Rp. 1.714.736.192, 40 dengan rata-rata nilai efisien yang diperoleh petani dalam usahatani kelapa sawit tersebut yaitu sebesar 3,76 dimana menunjukkan usahatani kelapa sawit tersebut menguntungkan. Dalam penelitian Furqan et al (2014) dengan judul penelitian Analisis Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Way Kanan dan hasil penelitian menunjukkan produksi kelapa sawit rata-rata petani adalah 1.063 Kg pada luas lahan rata-rata 1 ha. Dengan harga rata-rata Rp. 1.500. Penerimaan petani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 19.141.423. Usahatani kelapa sawit di Kabupaten Way Kanan menguntungkan dengan pendapatan atas biaya tunai sebesar Rp. 11.739.725 dan pendapatan atau biaya total sebesar Rp. 10.308.945.

Penelitian Junaidi (2016) dengan judul penelitian Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani kelapa sawit sebesar Rp. 16.804.824 /Ha/Tahun. Analisis R/C Rasio pada usahatani kelapa sawit sebesar 2,86. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu satuan Rupiah Rp. 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,86 sehingga usaha mendapatkan keuntungan.

Penelitian Yuprin (2009) menyatakan, salah satu pembentuk struktur pasar adalah jumlah dan pembeli dalam pasar. Sebagaimana diketahui bahwa penduduk di daerah penelitian sebagian besar bermata pencaharian pertanian yang sudah tentu menggambarkan bahwa jumlah petani sebagai penjual sangat banyak dibandingkan pembeli hasil atau pedagang pengumpul. Struktur pasar yang terjadi pada pemasaran komoditi pertanian mengarah ke struktur pasar yang terjadi pada pemasaran komoditi pertanian mengarah ke struktur oligopsoni bahkan monopsoni. Kendatipun struktur pasar oligopsoni yang terjadi hanya perbedaan konsentrasi, yaitu ada yang berkonsentrasi tinggi, sedang dan ada yang berkonsentrasi rendah atau ringan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi seperti luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani. Untuk mengetahui tingkat keuntungan petani kelapa sawit rakyat. Untuk mengetahui usahatani kelapa sawit layak diusahakan. Untuk mengetahui rantai pemasaran usahatani kelapa sawit rakyat

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menemukan suatu informasi mengenai analisis biaya produksi usahatani kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

### Populasi dan Sampel

Data yang diperoleh di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai di peroleh jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat sebesar 30 KK. Adapun berdasarkan jumlah populasi petani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Maka dapat diambil sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode slovin.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu dengan pertimbangan tertentu yakni di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun pertimbangan dalam penentuan/lokasi adalah bahwa di daerah penelitian memiliki banyak petani dengan usahatani kelapa sawit rakyat. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus 2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden atau petani dan pedagang kelapa sawit rakyat di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai melalui survei dan alat bantu berupa kuisisioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data dari Kecamatan Sei Baman, Badan Pusat Statistik, jurnal dan literatur lainnya.

## Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis pertama (1). Untuk menganalisis biaya produksi usahatani kelapa sawit rakyat terhadap pendapatan petani digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut :

### 1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) dengan variabel dependen (Y) Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- a = Konstanta (Nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peringkat atau penurunan)
- $X_1$  = Luas Lahan (Ha)
- $X_2$  = Luas Lahan (Ha)
- $X_3$  = Biaya Bibit (Rp/Pohon)
- $X_4$  = Biaya Pupuk (Rp/Kg)
- $X_5$  = Biaya Pestisida (Rp/Liter)
- $X_6$  = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)
- e = Error term

Untuk menguji hipotesis ke dua (2) yaitu untuk mengetahui pendapatan petani kelapa sawit rakyat digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- $\pi$  = Keuntungan
- TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)
- TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Keuntungan adalah Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Soekartawi, 1995)

Untuk menguji hipotesis ketiga (3), yaitu Untuk mengetahui nilai kelayakan usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian digunakan persamaan sebagai berikut :

$$R / Cratio = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Pr oduksi}}$$

Untuk pengujian hipotesis kelayakan usaha, dengan kriteria : Apabila R/C ratio > 1, maka hipotesis diterima, dikatakan layak diusahakan Apabila R/C ratio < 1, maka hipotesis ditolak, dikatakan tidak layak

adalah hasil regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SPSS* versi 20.00. Hasil pengujian tersebut dapat diketahui pada Tabel 4.1 berikut :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini

**Tabel 4.1. Hasil Regresi Linier Berganda**

Nomor	Variabel	Usahatani Karet Lokal		
		Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
1.	Konstanta	3061304,312	2,733	2.506
2.	Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	654322,413	0,312	
3.	Biaya Peralatan (X <sub>2</sub> )	14,133	1,823	
4.	Biaya Bibit (X <sub>3</sub> )	1,440	3,558	
5.	Biaya Pestisida (X <sub>4</sub> )	7,703	4,753	
6.	Biaya Pupuk (X <sub>5</sub> )	0,452	0,996	
7.	Biaya Tenaga Kerja (X <sub>6</sub> )	2,664	4,331	
	R <sup>2</sup>	0.848		
	R Square	0.798		
	Ajusted R Square	0.768		
	F <sub>hitung</sub>	1663,022		
	F <sub>tabel</sub>	2.36		
	Standar Error	2426733,261		

Sumber : Data Hasil Regresi SPSS, Tahun 2023

### 1. Model Regresi Linier Berganda

Dari Tabel 4.16. diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 3061304,312 + 654322,413 X_1 + 14,133 X_2 + 1,440 X_3 + 7,703X_4 + 0,452X_5 + 2,664 X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Luas Lahan (Ha)
- X<sub>2</sub> = Biaya Peralatan (Rp/Unit)
- X<sub>3</sub> = Biaya Bibit (Rp/Batang)
- X<sub>4</sub> = Biaya Pestisida (Rp/Liter)
- X<sub>5</sub> = Biaya Pupuk (Rp/Kg)
- X<sub>6</sub> = Biaya Tenaga Kerja (Rp/HKSP)

### Uji Statistik Model Regresi

#### 1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Variabel Luas Lahan (X<sub>1</sub>) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Luas Lahan (X<sub>1</sub>) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil

didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,312 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan Luas Lahan rata-rata petani kelapa sawit hanya 1 ha per petaninya jumlah tersebut sangat kecil maka dari itu petani kelapa sawit harus melakukan penambahan luas lahan kelapa sawit agar pendapatan petani kelapa sawit meningkat.

#### **b. Pengaruh Variabel Biaya Peralatan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Peralatan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,823 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya peralatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan petani kelapa sawit memiliki umur teknis pemakaian yang rata-rata 4 tahun lamanya.

#### **c. Pengaruh Variabel Biaya Bibit ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Bibit ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,558 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan bibit yang digunakan petani kelapa sawit sudah layak untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang

maksimal sehingga pendapatan petani kelapa sawit rakyat meningkat.

#### **d. Pengaruh Variabel Biaya Pestisida ( $X_4$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Pestisida ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,753 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pestisida yang digunakan petani kelapa sawit rakyat sudah tetap guna dalam pengaplikasiannya sehingga pendapatan petani kelapa sawit rakyat meningkat.

#### **e. Pengaruh Variabel Biaya Pupuk ( $X_5$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Pupuk ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,996 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan kurang efisiennya penggunaan pupuk yang digunakan serta dosis pupuk yang belum tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk yang tepat per satuan lahan, karena umumnya petani merupakan petani tradisional yang bertani secara turun temurun tanpa mengenal teknik budidaya yang benar.

#### **f. Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_6$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $4,331 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan petani kelapa sawit sudah optimal dalam menggunakan tenaga kerja sehingga pendapatan petani kelapa sawit meningkat.

## 2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian koefisien regresi secara bersama-sama atau simultan antara variabel luas lahan, biaya peralatan, biaya biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap variabel pendapatan petani.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS for Windows 20.00* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data sampel 43. Nilai F hitung ( $1223,001$ )  $>$  F tabel ( $2,36$ ) artinya secara bersama sama variabel (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya perpetani dari usahatani kelapa sawit rakyat yang diusahakan sesuai.

Adapun pendapatan petani kelapa sawit rakyat pertahun adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 28.659.450 - \text{Rp. } 14.200.050$$

$$\pi = \text{Rp. } 14.459.400$$

Rata-rata luas lahan kelapa sawit milik petani (rakyat) adalah 1 Ha per orang maka pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 14.459.400/ha/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan selama periode Januari 2022 sampai Desember 2022.

## R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petan untuk usahatani kelapa sawit rakyat.. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 28.659.450}{\text{Rp. } 14.200.050} \\ &= 2,02 \end{aligned}$$

Dari penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C. Ratio adalah 2,02 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 14.200.050/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.28.659.450/ha/tahun sehingga usahatani kelapa sawit mendapatkan keuntungan. Untuk lebih jelasnya tentang analisis R/C rasio kelapa sawit di

Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai.

<http://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012134>.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Dian Habibie, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Pertanian

Sharma, K, Sunil. Baral, Himlal. Pacheco, Pablo. Laumonier, Yves., 2017. Assessing impacts on ecosystem services under various plausible oil palm expansion scenarios in Central Kalimantan, Indonesia

Suwondo., Darmadi., Mustofa, Riyadi. 2018. The Availability of Forest Ecosystem Services in Siak Regency. Journal Of Natural Sciences Research. Interntional Knowlegde Sharing Paltform.

#### DAFTAR PUSTAKA

Lubis, Muhammad Firdaus., Lubis, Iskandar. 2018. Production Analysis of Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Pelalawan, Riau. Bul. Agrohorti 6 (2) : 281 - 286 (2018).

Mustofa, Riyadi. Riati. Suwondo., 2018. The Study on Impact of Plantation Activities in Siak District. Journal Of Economic and Sustainable Development. Interntional Knowlegde Sharing Paltform

Syahza, A. and Asmit, B. 2019, "Development of palm oil sector and future challenge in Riau Province, Indonesia", Journal of Science and Technology Policy Management, Volume 11, Issue 2, pp. 149- 170.

Syahza, A ., Irianti, M., Suwondo., Nasrul, B., 2020. What's Wrong with Palm Oil, Why is it Accused of Damaging the Environment? Journal of Physics: Conference Series. Volume 1655, Number 012134.

Suratiyah, 2006. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta

Yusdza, Y., 2004. Analisis Peluang Kesempatan Kerja dan Pendapatan Petani Melalui Usahatani Bersama, Jurnal Agro Ekonomi, Vol 22 No. 1-25. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.